

---

## Kontribusi Modal Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara ASEAN

**a\*Pipi Gusmianti**

<sup>a</sup> Program Studi Ekonomi Syariah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

\***Korespondensi:** [pgusmianti@gmail.com](mailto:pgusmianti@gmail.com)

---

### Info Artikel

**Diterima:**

28 Agustus 2024

**Disetujui:**

15 Oktober 2024

**Terbit daring:**

1 November 2024

**DOI:** -

### Sitasi:

Gusmianti, Pipi. (2024). Kontribusi Modal Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara ASEAN. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*, 13(2), 159-170.

### Abstract

*The economic development of a country is determined by the quality of its human resources. Human capital can be shaped by the level of education and public health. This research aims to examine the relationship between human capital and economic growth in six ASEAN countries (Brunei Darussalam, Cambodia, Indonesia, Malaysia, Singapore, and Vietnam) from 2017 to 2022. The study uses panel data regression, and the results show that the Literacy Rate and Life Expectancy simultaneously affect GDP per capita, while the labor force size does not impact GDP per capita. Education is essential for economic growth. Moreover, health enhances individuals' mental and intellectual abilities, and better health can increase income growth through technological innovation, which leads to better educational outcomes for long-term economic growth. Efforts to improve human resource quality need to be undertaken by ASEAN governments.*

**Keywords:** capital, growth, education, economic

### Abstrak

*Perkembangan ekonomi suatu negara ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Modal manusia dapat dibentuk oleh tingkat pendidikan dan kesehatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara modal manusia dan pertumbuhan ekonomi di enam negara ASEAN (Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Vietnam) dari tahun 2017 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan regresi data panel, hasilnya menunjukkan bahwa Angka Melek Huruf dan Angka Harapan hidup secara simultan mempengaruhi PDB per Kapita, sedangkan jumlah angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap PDB per kapita. Perlunya pendidikan sangat membantu dalam perumbuhan ekonomi. Selain itu, kesehatan meningkatkan kemampuan mental dan intelektual individu, dan kesehatan yang lebih baik dapat meningkatkan tingkat pertumbuhan pendapatan melalui inovasi teknis yang mengarah pada hasil pendidikan yang lebih baik karena pertumbuhan ekonomi jangka panjang. upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia perlu dilakukan oleh pemerintah negara ASEAN.*

**Kata Kunci :** modal, pertumbuhan, pendidikan, ekonomi

**Kode Klasifikasi JEL:** R11; E24; I25

---

## PENDAHULUAN

Asosiasi Negara-Negara Asia Tenggara (ASEAN) dibentuk berdasarkan Deklarasi Bangkok yang ditandatangani pada 8 Agustus 1967 oleh lima perwakilan pemerintah dari negara-negara Asia Tenggara. Mereka adalah Tun Abdul Razak, yang menjabat sebagai Wakil Perdana Menteri dan Menteri Luar Negeri Malaysia, Adam Malik dari Indonesia, Thanat Khoman dari Thailand, Narciso Ramos dari Filipina, dan S. Rajaratnam dari Singapura. Pembentukan asosiasi ini pada dasarnya merupakan pernyataan politik yang bertujuan untuk memperkuat kemerdekaan setiap negara anggota dari kepentingan negara adidaya, serta melegitimasi kedaulatan negara-negara anggota dalam upaya mencapai stabilitas di kawasan Asia Tenggara (Surti et al., 2024).

Stabilitas ini dapat diwujudkan melalui kerja sama ekonomi dan sosial-budaya serta dengan mempromosikan perdamaian regional. ASEAN terdiri dari beberapa negara, yang masing-masing memainkan perannya sendiri dalam perdagangan, yang mengakibatkan perbedaan tingkat PDB per kapita di setiap negara. Peluang ekonomi yang tersedia di masing-masing negara juga berbeda karena peraturan perdagangan masing-masing, yang mencerminkan Kualitas Institusi di setiap negara. Kualitas Institusi, sebagai penegak hukum, memiliki otoritas atas para pelaku perdagangan di negara tersebut, meskipun negara tersebut merupakan bagian dari ASEAN (Sieng & Yussof, 2015).

Sumber daya manusia diakui sebagai representasi pembangunan nasional di setiap negara di seluruh dunia. Penyediaan layanan kesehatan kepada masyarakat dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kesehatan dianggap sebagai fondasi bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi serta merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan efisiensi ekonomi, baik pada tingkat mikro maupun makro. Selain itu, kesehatan dilihat sebagai komponen langsung dari kesejahteraan manusia dan bentuk modal manusia yang meningkatkan kemampuan individu. Lebih jauh lagi, peningkatan kesehatan, kemampuan mental, dan kapasitas intelektual individu dapat meningkatkan tingkat pertumbuhan pendapatan melalui inovasi teknis yang menghasilkan hasil pendidikan yang lebih baik dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Jika masyarakat atau pekerja memiliki kesehatan yang baik, berenergi, serta kuat secara fisik dan mental, mereka akan lebih produktif dalam pekerjaan mereka dan mendapatkan upah yang lebih tinggi. Sebaliknya, penyakit dan disabilitas memiliki dampak langsung dalam mengurangi upah per jam di negara-negara berkembang, yang memiliki proporsi pemanfaatan tenaga kerja lebih tinggi dalam produksi dibandingkan dengan negara-negara industri (Hathaikan Somiya, 2022).

Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto (PDB), yang mengevaluasi nilai harga dalam suatu perekonomian selama periode tertentu untuk semua barang dan jasa yang dihasilkan. Berikut adalah gambaran PDB negara-negara ASEAN pada tahun 2022.



Sumber : World Bank

### Gambar 1 GDP per Capita (US\$)

Salah satu faktor pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia. Peningkatan PDB per kapita berkaitan dengan kemajuan aspek kemanusiaan yang dapat diamati melalui produktivitas tenaga kerja. Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa PDB Filipina lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Pengembangan sumber daya manusia bergantung pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan penduduk suatu negara. Oleh karena itu, pemerintah harus mengalokasikan anggaran pendidikan untuk membentuk sumber daya manusia (Jhingan, 2016). Dalam studi (Rasyidi et al., 2020), disebutkan bahwa modal manusia berasal dari kemampuan literasi seseorang melalui angka partisipasi sekolah dan rata-rata lama sekolah. Meskipun indikator ini intuitif dan mudah diperoleh, indikator ini hanya menangkap informasi terkait pencapaian pendidikan formal dan mengabaikan pelatihan, pengalaman kerja, dan masa jabatan pekerjaan.

Sejak munculnya teori pertumbuhan endogen, berbagai penelitian telah menyelidiki hubungan antara modal manusia dan pertumbuhan ekonomi. Sebagian besar dari penelitian tersebut menemukan hubungan positif antara variabel sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi. Beberapa studi membahas pentingnya sumber daya manusia bagi pertumbuhan ekonomi (Affandi et al., 2019; Che Sulaiman et al., 2021; Deming, 2022; Fakhruddin et al., 2023; Sieng & Yussof, 2015; Surti et al., 2024) (Hathaikan Somiya, 2022; Muhamad et al., 2018). Penelitian di negara-negara ASEAN yang mengkaji hubungan antara sumber daya manusia dan faktor inovasi terhadap pertumbuhan ekonomi masih terbatas. Makalah ini mencoba menyelidiki hubungan antara sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi di Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Vietnam. Negara-negara ini dipilih berdasarkan ketersediaan data yang diperoleh dari Situs Web ASEAN.

## TINJAUAN LITERATUR

### A. Angka Melek Huruf dan Pertumbuhan Ekonomi

Tingkat melek huruf yang tinggi menunjukkan keberadaan sistem pendidikan dasar yang efektif dan/atau program literasi yang memungkinkan sebagian besar penduduk untuk memperoleh kemampuan menggunakan kata-kata tertulis dalam kehidupan sehari-hari dan terus belajar. Dalam penelitian, salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kesetaraan kesejahteraan sosial adalah persentase penduduk yang melek huruf. Tingkat melek huruf dapat menjadi tolok ukur kemajuan suatu bangsa. Tingkat Melek Huruf (TMH) adalah rasio penduduk berusia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis dibandingkan dengan total penduduk berusia 15 tahun ke atas. Nilai maksimum tingkat melek huruf adalah 100, sedangkan nilai minimumnya adalah 0 (Budhi, 2020).

### B. Jumlah Angkatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi

Jumlah angkatan kerja bergantung pada komposisi penduduk. Peningkatan populasi, terutama populasi usia kerja, akan menyebabkan peningkatan angkatan kerja. Usia kerja merujuk pada usia di mana individu diharapkan bekerja dan menghasilkan pendapatan sendiri. Selain populasi usia kerja, terdapat pula populasi di bawah dan di atas usia kerja (Affandi et al., 2019). Populasi ini mencakup anak-anak usia sekolah serta pensiunan atau lansia. Segmen lain dari populasi usia kerja adalah mereka yang tidak termasuk dalam angkatan kerja, seperti remaja yang sudah mencapai usia kerja tetapi belum bekerja atau sedang mencari pekerjaan sambil masih bersekolah. Selain itu, ibu rumah tangga juga termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja.

Pertumbuhan angkatan kerja yang pesat, jika tidak diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja, akan menyebabkan meningkatnya tingkat pengangguran (Tambunan et al., 2021). Salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya output ekonomi adalah tingkat partisipasi angkatan kerja, yang berarti semakin produktif populasi, semakin besar output yang dihasilkan, yang pada akhirnya memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pendapatan. Oleh karena itu, peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja juga berarti peningkatan pendapatan per kapita dan tingkat konsumsi, yang pada akhirnya dapat mengurangi kemiskinan (Ahmaddien, 2019)

### C. Angka Harapan Hidup dan Pertumbuhan Ekonomi

Kesehatan dianggap sebagai fondasi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, serta merupakan faktor penting dalam meningkatkan efisiensi ekonomi di tingkat mikro dan makro. Kesehatan dipandang sebagai komponen langsung dari kesejahteraan manusia dan bentuk modal manusia yang meningkatkan kemampuan individu (Muda et al., 2019). Selain itu, kesehatan meningkatkan kemampuan mental dan intelektual individu, serta kesehatan yang lebih baik dapat meningkatkan laju pertumbuhan pendapatan melalui inovasi teknis yang menghasilkan hasil pendidikan yang lebih baik dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Ketika masyarakat atau pekerja dalam kondisi sehat, energik, serta kuat secara fisik dan mental, mereka cenderung lebih produktif dalam pekerjaan mereka dan memperoleh upah yang lebih tinggi. Penyakit dan disabilitas berdampak langsung pada pengurangan upah per jam di negara berkembang, yang memiliki proporsi pemanfaatan tenaga kerja lebih tinggi dalam produksi dibandingkan dengan negara lain (Nurul, 2021).

Angka harapan hidup berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi pada tingkat perkembangan demografis, dan peningkatan angka harapan hidup juga dapat berdampak tidak langsung pada pertumbuhan pendapatan dengan meningkatkan kemungkinan transisi demografis. Harapan hidup yang lebih tinggi mendorong investasi dalam perolehan keterampilan dan meningkatkan kinerja tenaga kerja. Selain itu, kondisi kesehatan yang buruk biasanya menurunkan angka harapan hidup, dan angkatan kerja yang tidak sehat akan kurang produktif serta kurang mampu belajar atau beradaptasi dengan inovasi teknologi. Studi tentang hubungan antara sumber daya manusia di bidang kesehatan dan pertumbuhan ekonomi di negara maju menemukan bahwa peningkatan angka harapan hidup menyebabkan peningkatan pengeluaran kesehatan per kapita. Hal ini meningkatkan permintaan terhadap layanan dan perawatan medis jangka panjang, sehingga berdampak pada keuangan publik.

#### **D. GDP per Capita**

Dalam penelitian mereka (Surti et al., 2024), pendapatan per kapita didefinisikan sebagai total pendapatan suatu wilayah dibagi dengan jumlah penduduk di wilayah tersebut pada tahun yang sama. Definisi ini menekankan aspek lokal atau regional dari pendapatan per kapita, dengan fokus pada hubungan antara pendapatan dan populasi dalam area geografis tertentu. Pendapatan per kapita diperoleh dengan membagi pendapatan nasional suatu negara dalam tahun tertentu dengan jumlah penduduk negara tersebut pada tahun yang sama. The benefits of calculating per capita income include:

1. Untuk menilai tingkat kesejahteraan relatif populasi suatu negara dari tahun ke tahun.
2. Sebagai tolak ukur untuk membandingkan tingkat kesejahteraan suatu negara dengan negara lainnya.
3. Sebagai perbandingan standar hidup antara negara-negara.
4. Sebagai data untuk pengambilan kebijakan di bidang ekonomi.

Seperti yang dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya, daya saing merupakan ukuran kesejahteraan populasi suatu negara. Selain itu, Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita adalah salah satu ukuran yang menunjukkan kesejahteraan individu di suatu negara, yang pada akhirnya mencerminkan daya saing negara tersebut (Utami, 2017).

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Data dan Sumber Data**

Penelitian yang disajikan di sini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif tertentu. Regresi data panel adalah nama metode analisis yang menggabungkan data cross section dan time series. Pada data runtun waktu (time series), akan ditemukan satu atau lebih variabel dalam satu satuan pengamatan dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Sedangkan data cross-section merupakan gabungan dari beberapa unit observasi dalam satu interval waktu (Dwiningsih, 2020).

Analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemungkinan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan asumsi adanya hubungan antar variabel yang dianalisis melalui pengujian hipotesis. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Website ASEAN :[www.asean.org](http://www.asean.org). negara-negara ASEAN pada tahun 2017-2022. Jumlah ldpba yang diterapkan adalah 5%.

## 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

- a. Variabel terikat pertumbuhan ekonomi adalah jumlah PDB dalam persen di enam negara ASEAN (Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Malaysia, Singapura dan Vietnam) dari tahun 2017 hingga 2022.
- b. Variabel independen pendidikan adalah Angka Melek Huruf Orang Dewasa dalam ukuran persen di enam negara ASEAN (Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Malaysia, Singapura dan Vietnam) dari tahun 2017 hingga 2022.
- c. Variabel independen Jumlah Angkatan Kerja dimiliki oleh angkatan kerja dalam persentase di enam negara ASEAN (Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Malaysia, Singapura dan Vietnam) dari tahun 2017 hingga 2022.
- d. Variabel independen kesehatan adalah proporsi Angka Harapan Hidup yang diukur dalam persen di negara-negara ASEAN (Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Malaysia, Singapura dan Vietnam) dari tahun 2017 hingga 2022.

## 3. Metode Analisis

### A. Pemilihan regresi data panel

Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$PDB = \beta_0 - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Di mana :

$\beta_0$	= Mencegat
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien
Y	= PDB per Kapita (%)
$X_1$	= Angka Melek Huruf Orang Dewasa (%)
$X_2$	= Jumlah Angkatan Kerja (%)
$X_3$	= Kemungkinan hidup saat lahir (%)
e	= Kesalahan perancu (kesalahan standar)

### B. Pemilihan model regresi data panel

Untuk mendapatkan analisis regresi yang sesuai, penelitian ini menggunakan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Model panel data yang paling kuat adalah model CEM karena hanya menggabungkan data cross-sectional dan time series. Model ini tidak memperhitungkan waktu individual, sehingga diasumsikan bahwa data bisnis diproses dalam rentang interval waktu tertentu. Metode ini dapat digunakan untuk memperkirakan model panel data dengan menggunakan Ordinary Least Squares (OLS) atau teknik hutan acak skala kecil (Dwiningsih, 2020). Sebaliknya, FEM menegaskan bahwa perbedaan individu dapat mengakomodasi intersep yang berbeda. Untuk memverifikasi FEM dengan perbedaan persepsi individu, digunakan teknik variabel dummy (Zulfikar, 2018). Terakhir, Model Efek Acak Saat mengestimasi data panel menggunakan metode FEM, variabel dummy menunjukkan ketidakakuratan model. Untuk mengatasi masalah ini, digunakan variabel sisa, yang juga dikenal sebagai model efek acak (REM). Ide dasar REM adalah memperkirakan kesalahan acak. REM dihitung menggunakan metode Generalized Least Squares (GLS) (Sari, 2022).

Perhitungan regresi data panel yang sesuai dengan model FEM dan CEM dapat menggunakan uji Chow. Untuk memastikan apakah koefisien determinasi pada dua garis regresi untuk kumpulan data yang berbeda adalah identik, salah satu uji statistik dan ekonometrik adalah uji Chow. Untuk memeriksa ketidaksetaraan struktural dalam analisis

waktu diferensial, uji Chow paling sering digunakan dalam ekonometrika (Abiola, 2021). Tahap selanjutnya adalah mengidentifikasi model yang sesuai dengan FEM dan REM menggunakan model Hausman Test. Prinsip Hausman, yang membandingkan dua penduga—yang satu kuat namun tidak efisien dan yang lainnya sangat efisien namun tidak tahan terhadap penyimpangan yang diukur—adalah dasar dari penghitungan ini. Oleh karena itu, untuk membandingkan FEM dengan REM harus digunakan uji Hausman (Ait-Sahalia & Xiu, 2019). Terakhir, Uji Lagrange Multiplier digunakan jika hasil Uji Chow menghasilkan CEM dan Uji Hausman menghasilkan REM. Untuk memilih model regresi data panel yang optimal antara CEM dan REM, diperlukan uji ini.

### C. Uji Hipotesis

#### 1.) Koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menilai seberapa baik model dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Kisaran koefisien determinasi adalah 0 berbanding 1. Nilai  $R^2$  yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai kapasitas yang sangat kecil untuk menjelaskan varians pada variabel dependen. Ketika variabel independen menghasilkan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen, nilai hampir satu ditunjukkan (NATOen dkk., 2018).

#### 2.) Uji F (Uji Serentak)

Tujuan uji F adalah untuk mengetahui pengaruh keseluruhan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, atau untuk mengetahui kualitas dan signifikansi model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/tidak signifikan (Andi dkk., 2017). Kelayakan model regresi ditunjukkan dengan nilai signifikan F tidak lebih dari 0,05; sebaliknya ketidaklayakan model regresi ditunjukkan dengan nilai signifikan F lebih dari 0,05.

#### 3.) Uji T (Uji Parsial)

Salah satu teknik uji statistik parametrik adalah uji statistik t yang sering juga disebut dengan uji T. Uji statistik t, menurut Ghozali (2012), menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen secara individu. Uji statistik t, yang sering disebut dengan uji-t, dijalankan dengan ambang signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Hipotesis ditolak jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, namun dapat diterima jika lebih kecil dari 0,05.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil Penelitian

#### 1. Penentuan pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow digunakan untuk menentukan model yang sesuai antara FEM dan CEM dengan kondisi sebagai berikut :

$H_0$  :Metode Common Effect jika nilai prob > 0,05

$H_1$  :Metode fixed effect jika nilai prof < 0,05

**Tabel 1. Hasil Uji Chow**

Tes Efek	Statistik	Masalah.
Penampang F	23.526617	0,0003

Sumber : Keluaran Eviews 12.

Berdasarkan hasil Uji Chow dapat diputuskan menerima H1 dan menolak H0 karena nilai probabilitas F sebesar 0,0003 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha$  5% dan sesuai dengan hipotesis. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Fixed Effect Model lebih cocok dibandingkan dengan Common Effect Model. Selain itu, kondisi berikut terpenuhi saat melakukan Hausman Test untuk menentukan regresi data panel yang sesuai antara FEM dan REM :

H0 : REM jika nilai masalah  $>0,05$

H1 : FEM jika nilai prob $<0,05$

**Tabel 2. Hasil Uji Hausman**

Ringkasan Tes	Chi-Sq. Statistik	Masalah
Penampang acak	4.559867	0,2070

Sumber : Keluaran Eviews 12.

Probabilitas sebesar 0,2070 dihasilkan dari Uji Hausman yang menunjukkan bahwa hasil lebih dari  $\alpha$  5%. Oleh karena itu, dimungkinkan untuk memutuskan menerima H0 dan menolak H1. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan random effect lebih baik dibandingkan dengan pendekatan fixed effect.

**Tabel 3. Uji Lagrange Multiplier**

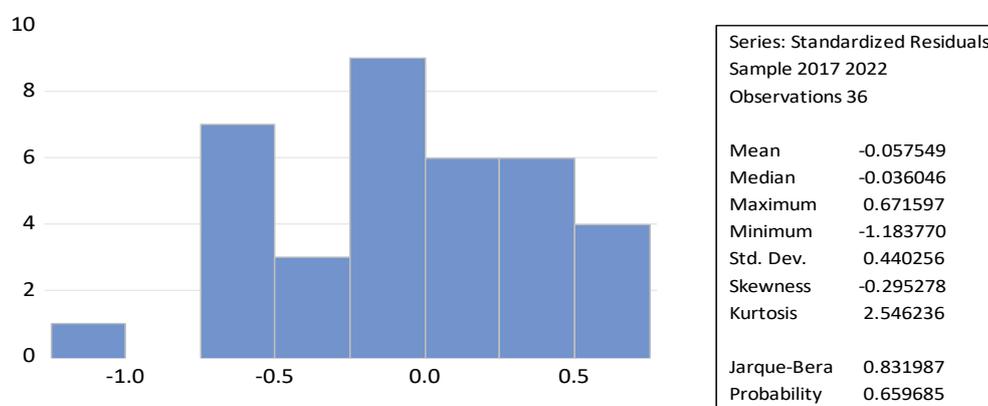
	Persilangan	waktu	keduanya
Breuch-Pagan	5.311794 (0,0212)	0,346395 (0,5562)	5.658189 (0,0174)

Sumber : Keluaran Eviews 12.

Nilai hasil uji LM ditunjukkan dengan angka 0,0212 yang kurang dari 0,05. Oleh karena itu Uji Lagrange Multiplier ini menunjukkan H1 diterima, artinya estimasi terbaik adalah Random Effect Model

## 2. Uji asumsi klasik

### Uji normalitas



Sumber : Keluaran Eviews 12.

**Gambar 2. Uji Normalitas**

Jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Namun jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas tersebut diperoleh nilai signipikansi sebesar 0,659685 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal.

### 1. Multikolinearitas

**Tabel 4. Uji multikolinearitas**

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.017401	0.472372
X2	-0.017401	1.000000	-0.609089
X3	0.472372	-0.609089	1.000000

Sumber : Keluaran Eviews 12.

Dari hasil pengujian, jika nilai korelasi berpasangan masing-masing variabel independen kurang dari 0,85 maka dapat disimpulkan tidak terjadi permasalahan multikolinearitas.

### 2. Heteroskedastisitas

**Tabel 5. Heteroskedastisitas**

Dependent Variable: ABS\_RES  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/04/24 Time: 12:21  
 Sample: 2017 2022  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 6  
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.022118	6.109628	1.149353	0.2589
X1	1.169997	1.255332	0.932022	0.3583
X2	-0.059250	0.034179	-1.733522	0.0926
X3	-2.646334	1.637280	-1.616299	0.1158

Sumber : Keluaran Eviews 12.

jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak ada masalah heteroskedastisitas

### 3. autokorelasi

$$4-DU = 2,2755$$

$$4-DL = 2,7642$$

$$DU = 1,7245$$

$$DL = 1,2358$$

Jadi, nilai durbin Watson adalah 1,6862 yang artinya berada diantara nilai antara DU dan DL, maka dapat disimpulkan pengujian lolos kriteria.

### Uji Hipotesis

#### 1. tes T

**Tabel 7. T Hasil**

T-statistik 4.142721
----------------------

Pro(T-statistik) 0,0002
-------------------------

Sumber : Keluaran Eviews 12.

Berdasarkan hasil olah data uji-t yang disajikan pada table diatas

2. tes F

**Tabel 8. Hasil uji F**

F- statistik	9.418468
Masalah (F-statistik)	0,000131

Sumber : Keluaran Eviews 12.

Hasil yang disajikan menunjukkan bahwa, di lima negara ASEAN antara tahun 2017 hingga 2022, PDB dipengaruhi secara simultan oleh variabel Angka Melek Huruf Orang Dewasa, Jumlah Angkatan Kerja dan Angka Harapan Hidup.

3. Uji R-kuadrat

**Tabel 9. Hasil Uji R-Square**

R-Kotak	0,419139
---------	----------

Sumber : Keluaran Eviews 12.

Terbukti dari temuan bahwa R-Square adalah 0,419139, atau 41,91 %. Hal ini menunjukkan bahwa di enam negara ASEAN antara tahun 2017 hingga 2022, variabel Angka Melek Huruf Orang Dewasa, Jumlah Angkatan Kerja, dan Angka Harapan Hidup mempunyai dampak sebesar 41,91 % terhadap PDB. Sedangkan faktor lain mempengaruhi sisanya sebesar 58,09 %.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi sumber daya manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di enam negara ASEAN pada tahun 2017 – 2022.

1. Berdasarkan hasil penelitian variabel Angka Melek Huruf ( $X_1$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap GDP per kapita yang dilihat dari nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dengan nilai T-statistik lebih besar daripada T table. Sehingga penting bagi pemerintah untuk terus meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat guna mendorong produktivitas dan kesejahteraan masyarakat. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wibowo, 2019) dan (Makdisi et al., 2006). Program jaminan kesehatan masyarakat perlu ditingkatkan agar kualitas kesehatan masyarakat terus meningkat. Institusi publik seperti Badan Penyelenggara Jaminan Sosial dan Kesehatan (BPJS Kesehatan) harus mampu memberikan pelayanan yang menjangkau seluruh masyarakat Indonesia.
2. Berdasarkan hasil penelitian variabel Angkatan Kerja ( $X_2$ ) tidak berpengaruh karena nilai probabilitas besar dari 0,05 dan nilai T-statistik lebih kecil dari T table. Tingkat partisipasi kerja angkatan yang lebih tinggi menyebabkan dampak yang lebih besar terhadap tingkat PDB. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mirah et al. (2020) dari Kementerian Kesehatan yang menyoroti pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap kemiskinan. Hal ini karena kerja angkatan yang lebih besar berarti lebih banyak orang yang terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi. Namun, angkatan kerja yang lebih besar juga dapat menyebabkan penurunan tingkat produktivitas dan tantangan dalam kemajuan karir bagi pekerja.

3. Berdasarkan hasil penelitian variabel Angka Harapan Hidup ( $X_3$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap GDP per kapita yang dilihat dari nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dengan nilai T-statistik lebih besar daripada T table. Secara umum hasil penelitian ini memperkuat dan sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Chhetri (2017). Kualitas sumber daya manusia tidak hanya ditentukan oleh aspek pendidikan, namun juga oleh tingkat kesehatan masyarakat. Semakin baik tingkat kesehatan masyarakat maka akan mampu meningkatkan produktivitas kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang diwujudkan melalui variabel pendapatan perkapita. Pembangunan sumber daya manusia baik pendidikan maupun kesehatan harus mampu menyentuh pekerja sektor formal dan informal untuk menciptakan harmonisasi yang mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat (Wibowo, 2019). Harus disadari bahwa rendahnya kualitas sumber daya manusia banyak terjadi di negara-negara yang pernah terjajah. Hampir seluruh negara ASEAN pernah mengalami kolonialisme dan menderita karenanya. Namun setelah sekian lama merdeka, masing-masing negara berusaha meningkatkan kualitas sumber daya manusianya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan yang lebih baik (Todaro & Smith, 2014).

## SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan untuk mempelajari Kontribusi Sumber Daya Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara ASEAN. Penelitian di enam negara ASEAN pada tahun 2017 hingga 2022 menunjukkan bahwa variabel Angka Melek Huruf Orang Dewasa dan Angka Harapan Hidup secara simultan mempengaruhi PDB per Kapita. Sedangkan variabel Jumlah angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap PDB per kapita. Peningkatan sumber daya manusia perlu dilakukan untuk memperdalam pertumbuhan ekonomi sehingga menjangkau lapisan masyarakat bawah. Hal ini juga dilakukan untuk mengikis tingkat ketimpangan pendapatan. Kemudian, saran untuk penelitian berikutnya adalah dengan menambahkan variabel-variabel yang terkait dengan sumber daya manusia di bidang lainnya yang berhubungan dengan modal manusia seperti asuransi kesehatan dalam penelitian ini akan membantu untuk menganalisis secara lebih komprehensif karena asuransi kesehatan berfungsi sebagai indeks yang menarik untuk situasi di masa depan dan membandingkan kelompok masyarakat. Negara untuk mencapai hasil yang lebih efisien. Hasil yang efisien ini akan mendorong kebijakan pembangunan pertumbuhan ekonomi di masa depan. Selain itu, akan bermanfaat bagi penelitian lain untuk lebih fokus pada kebijakan di bidang sumber daya manusia dalam layanan kesehatan di ASEAN. Pasalnya, sumber daya manusia di bidang kesehatan dianggap sebagai faktor penting dalam penggerak perekonomian di ASEAN.

## DAFTAR RUJUKAN

- Affandi, Y., Anugrah, D. F., & Bary, P. (2019). Human capital and economic growth across regions: a case study in Indonesia. *Eurasian Economic Review*, 9(3), 331–347. <https://doi.org/10.1007/s40822-018-0114-4>
- Che Sulaiman, N. F., Jumadil, S., & Suriyani, M. (2021). Effects of Human Capital and Innovation on Economic Growth in Selected ASEAN Countries: Evidence from Panel Regression Approach. *Journal of Asian Finance*, 8(7), 43–0054. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no7.0043>
- Deming, D. J. (2022). Four Facts about Human Capital. *Journal of Economic Perspectives*, 36(3), 75–102. <https://doi.org/10.1257/jep.36.3.75>
- Dwiningsih, N. (2020). Analisa Penggunaan Metode Penelitian Regresi Data Panel Pada Studi Kasus Skripsi Mahasiswa Bimbingan Prodi Manajemen Universitas Trilogi. *Laporan Penelitian*, 18–19.

- Fakhrudin, Fitriyani, & Rizki, C. Z. (2023). *Does Trade Openness and Human Resources Affect the Economic Growth of ASEAN Countries* (Issue 2016). Atlantis Press SARL. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-022-0\\_59](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-022-0_59)
- Hathaikan Somiya. (2022). *the Effects of Health As a Form of Human Capital on Economic Growth in Asean Countries Hathaikarn Somiya Master of Economics in Applied Economics Maejo University 2022*.
- Huda Nurul, & Indahsari Kurniyati. (2021). 13849-37794-1-Pb. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 2(1), 55–66.
- Makdisi, S., Fattah, Z., & Limam, I. (2006). *Chapter 2 Determinants of Growth in the MENA Countries*. 278(06), 31–60. [https://doi.org/10.1016/s0573-8555\(06\)78002-6](https://doi.org/10.1016/s0573-8555(06)78002-6)
- Megantara, D. E., & Budhi, M. K. S. (2020). Pengaruh Angka Melek Huruf dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(1), 91–119.
- Muda, R., Koleangan, R., & Kalangi, J. B. (2019). Pengaruh angka harapan hidup, tingkat pendidikan dan pengeluaran perkapita terhadap pertumbuhan ekonomi di sulawesi utara pada tahun 2003-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01), 44–55.
- Muhamad, S., Che Sulaiman, N. F., & Saputra, J. (2018). The role of human capital and innovation capacity on economic growth in ASEAN-3. *Jurnal Ekonomi Malaysia*, 52(1), 281–295. <https://doi.org/10.17576/jem-2018-5201-21>
- Rasyidi, A. M., Raihan, M. A., Ilmi, M., Zaid, M. N., Aulia, Y., Laili, N. R., Aulia, N., & Auliana, R. (2020). Teori Human Capital. *Jurnal Theory Human Capital*, 2017, 1–15.
- Sari, D. L., & Nursyahidah, F. (2022). Learning design for statistics materials using the context of traditional market assisted by interactive videos. *Jurnal Elemen*, 8(1), 29–42. <https://doi.org/10.29408/jel.v8i1.4067>
- Sieng, L. W., & Yussof, I. (2015). Comparative study of Malaysia human capital with selected ASEAN and Developed Countries: A fuzzy TOPSIS method. *Malaysia Journal of Society and Space*, 11(6), 11–22. <http://journalarticle.ukm.my/9187/1/2x.geografia-jun15-lai%26ishak-edam.pdf>
- Surti, Pratomo, D. S., Santoso, D. B., & Pangestuty, F. W. (2024). Human Capital is the Key to the Successful Competitiveness of Countries in the Asean. *Journal of Law and Sustainable Development*, 12(1), e2769. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v12i1.2769>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2014). *Economic Development*. New York University.
- Utami, P. T. (2017). *Analisis hubungan pengangguran dan kemiskinan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia pada tahun 1980-2015*. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/72048/%0Ahttps://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/72048/MzY5NDMy/Analisis-hubungan-pengangguran-dan-kemiskinan-terhadap-Produk-Domestik-Bruto-PDB-di-Indonesia-pada-tahun-1980-2015-abstrak.pdf>
- Wibowo, M. G. (2019). *Human Capital Relation with Welfare in Indonesia and Asean Countries*. 8(1).
- Zulfikar, R. (2018). Estimation Model And Selection Method Of Panel Data Regression: An Overview Of Common Effect, Fixed Effect, And Random Effect Model. *Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi*, October, 1–18. <https://doi.org/10.31227/osf.io/9qe2b>